

**PENERAPAN “MAKE A MATCH” UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI  
MENYEBUTKAN TUGAS-TUGAS MALAIKAT PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI BATANG KULUR**

**Oleh: Rahmadi\***

**Abstrak**

**Kata Kunci:** *Make a Match*, Keagamaan, Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Batang Kulur Tengah kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi partisipan karena guru sebagai peneliti sekaligus mengamati dan diamati secara langsung oleh kolaborator yang juga mengamati keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) metode dokumentasi, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk memperoleh data-data tentang SD Negeri Batang Kulur Tengah kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi sejarah, letak geografis, dan juga tentang visi misinya, (3) metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan diakhir pembelajaran pada tiap-tiap siklusnya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk mencari nilai rata-rata kelas dan prosentasenya. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan tehnik analisis data yang terdiri dari penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama adalah Siklus I dengan metode *make a match* dengan hasil nilai rata-rata dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dengan ketuntasan siswa 40 % hasil nilai rata-rata kelasnya 68 yang dicapai oleh 4 siswa yang tuntas dari 10 siswa Tahap kedua siklus II hasil nilai rata-rata kelasnya 77 yang dicapai oleh 10 siswa yang tuntas secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100 %.

---

\* Guru di SD Negeri Batang Kulur Tengah Kab. Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan data tersebut dengan penerapan "make a match", siklus I dan II dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran "make a match".

### **A. Latar Belakang**

Mutu pendidikan menjadi salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran yang dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Seorang guru harus mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003, bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>34</sup>

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil

---

<sup>34</sup>Undang-Undang Sisdiknas, UU No 20 Tahun 2003, (Departemen Agama RI, Jakarta, 2003), h. 5.

<sup>35</sup>Supardi, Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 164

pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>36</sup> Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing.<sup>37</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa utamanya materi menyebutkan tugas-tugas malaikat akan membentuk keyakinan dan tingkah laku siswa, siswa akan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan materi Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat terbentuk sendiri pemikirannya sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Disini peneliti akan memberikan dorongan pada siswa agar aktifitas dan prestasi belajar siswa meningkat, yaitu siswa perlu diberi strategi pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuan yang terbatas. Siswa harus dikembangkan keaktifan dan prestasinya dengan penggunaan metode tehnik *make a match* (mencari pasangan) pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui beberapa siklus. Apabila pada siklus-siklus tersebut belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada menyebutkan bahwa meski terdapat peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, akan tetapi pembelajaran dan pemahaman siswa SD Negeri Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan (pada beberapa pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam) menunjukkan hasil cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-

---

<sup>36</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 203

hari siswa. Pembelajaran cenderung lebih abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru yang mengajar masih kurang mempertahankan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan, dan pola belajar cenderung menghafal.

Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataan yang terlihat pada siswa kelas IV SD Negeri Batang Kulur Tengah waktu pembelajaran berlangsung para siswa banyak yang kurang perhatian terhadap materi yang dijelaskan, seringnya berbicara dan bermain-main serta keluar masuk waktu pembelajaran berlangsung, kurangnya semangat yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk).

Ada beberapa macam strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran kooperatif. Dengan strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam proses belajar mengajar, tapi berperan sebagai mediator, stabilisator dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sehingga perolehan dari hasil belajar siswa akan semakin meningkat.<sup>38</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas ada banyak cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

---

<sup>38</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Depag RI, 2009), h. 233

diantaranya dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama, disini penulis akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik *make a match* (mencari pasangan) pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat, karena pada materi ini terdapat sepasang pengetahuan yaitu antara nama-nama dan tugas-tugas malaikat, sehingga dengan strategi pembelajaran kooperatif tehnik *make a match* ini peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok untuk mencari pasangan sesuai nama dan tugas malaikat-malaikat tersebut, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena siswa larut dalam permainan kartu yang telah disiapkan oleh guru. Secara tidak langsung peserta didik dapat mengingat pengetahuan tentang tugas-tugas malaikat yang telah disajikan guru. Dalam pembelajaran kooperatif dengan tehnik *make a match* ini peserta didik aktif bekerja sama mencari pasangan materi yang telah tersaji, sementara guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target waktu yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Adapun yang menjadi alasan mengapa lokasi yang dipilih dalam penelitian ini SD Negeri Batang Kulur Tengah karena lokasi tersebut merupakan tempat dimana peneliti bertugas. Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang menyebutkan tugas-tugas malaikat. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan tugas-tugas malaikat. Materi menyebutkan tugas-tugas malaikat salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena berkaitan dengan keimanan dan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan/ menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

Salah satu metode yang akan digunakan adalah strategi pembelajaran *make a match*. Strategi pembelajaran ini menyajikan materi pembelajaran dengan mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Dengan strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar khususnya disekolahan SD Negeri Batang Kulur Tengah yang mana karakter siswanya suka bosan didalam pembelajaran yang sifatnya ceramah. Akan tetapi dengan menggunakan *make a match* siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Penerapan “*Make a Match*” Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Batang Kulur Tengah?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisa teori yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis selanjutnya mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan “*Make a Match*” Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat dapat Meningkatkan Hasil Belajar SD Negeri Batang Kulur Tengah.
2. Dengan Penerapan “*Make a Match*” Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat dapat Meningkatkan Hasil Belajar SD Negeri Batang Kulur Tengah.

Jadi Jika Penerapan “*Make a Match*” dilaksanakan pada Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat maka Hasil Belajar SD Negeri Batang Kulur Tengah meningkat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sekurang-

kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70.<sup>39</sup>

Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif " *make a match*" pada penelitian ini, diharapkan peserta didik hasil belajarnya dapat meningkat dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70 minimal 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70. Alat ukurnya dengan menganalisis prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.

## E. Kajian Teori

### I. Pengertian Pembelajaran Kooperatif "Make A Match"

Strategi pembelajaran berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun akhirnya kata strategi digunakan dalam berbagai bidang termasuk dipakai dalam istilah pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran Sebagaimana dikutip oleh Masitoh & Laksmi Dewi, bahwa: Kemp mengatakan: "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien".<sup>40</sup> Moedjiono juga mengatakan sebagaimana dikutip Masitoh & Laksmi Dewi, bahwa "Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Dari pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kalau secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, Kurikulum berbasis kompetensi, Konsep, karakteristik, implementasi dan Inovasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet.XI, h. 99.

<sup>40</sup> Masitoh, & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Depag RI. th 2009) h. 37

berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>41</sup> Make a match artinya mencari pasangan merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Tehnik make a match (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran sebagaimana dikutip oleh Sofan amri & lif Khoiru Ahmadi bahwa dalam metode ini sangat disenangi siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreatifitas siswa dengan menggunakan media.<sup>42</sup>

Menurut Nasution yang dikutip Isjoni mengatakan bahwa: Belajar Kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggungjawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas di kelas.<sup>43</sup>

Selanjutnya dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran kooperatif "Make a match" adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Atau dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif "make a match" adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerja sama antar peserta didik dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>41</sup>Sugiyanto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Surakarta:n Yuma Pustaka, 2010), h. 37

<sup>42</sup> Sofan amri, lif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010) h.182

<sup>43</sup> Isjoni, Pembelajaran Koperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 26

### **a. Ciri dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Arends (1997:111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Ibarahim dkk (2000:7-8) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga telah meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
2. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.
3. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

### **1. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif “Make A Match”**

Dari Beberapa Jenis Strategi Pembelajaran kooperatif diantaranya adalah Mencari Pasangan (make a match) Teknik ini

bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* adalah<sup>44</sup> :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep
- b. Setiap siswa mendapat beberapa kartu
- c. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dibawa misalnya pemegang kartu yang bertuliskan salah satu nama malaikat akan berpasangan dengan tugas dari nama malaikat tersebut.
- d. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Jadi jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat disimpulkan bahwa *make a match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi antar siswa dalam menemukan jawaban atas kartu yang dipegangnya. Selain itu siswa dituntut untuk berpikir secara teliti dan cepat serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Tehnik mencari pasangan ini menuntut siswa untuk selalu aktif dan dapat menyenangkan dalam proses pembelajaran. Siswa

---

<sup>44</sup> Masitoh, & Laksmi Dewi , Strategi Pembelajaran ,.h. 241

belajar yang larut dalam permainan diharapkan pembelajaran ini akan lebih terkesan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat. Dalam hal ini guru berperan sebagai koordinator dan fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran pada kompetensi Dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif “Make A Match”**

Seperti yang sudah diketahui bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran pun yang paling baik diantara strategi pembelajaran yang lain. Demikian halnya dengan strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya termasuk make a match, ini tentu memiliki keunggulan dan kelemahan.

a. Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif secara umum adalah:

- 1) Siswa berkelompok sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
- 2) Optimalisasi partisipasi siswa.
- 3) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.
- 4) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- 5) Meningkatkan hubungan positif.
- 6) Motivasi intrinsik makin besar.
- 7) Percaya diri yang tinggi.
- 8) Siswa bertanggung jawab dengan belajarnya.
- 9) Siswa meningkat pemahamannya.
- 10) Siswa meningkat dalam “kolaboratif kognitif” Mereka mengorganisasi pikirannya untuk dijelaskan ide pada teman-teman sekelas mereka.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah:

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi, sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif pada sikap yang lemah.

2. Dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.<sup>45</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap. Bentuk perilaku baru tersebut sering disebut sebagai hasil belajar. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan itu.<sup>46</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.<sup>47</sup>

Hasil belajar terdiri dari kata, yaitu hasil dan belajar, Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>48</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

---

<sup>45</sup> Masitoh, & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Depag RI.2009), h. 248

<sup>46</sup> Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Group. 2007). h. 110

<sup>47</sup> Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 1

<sup>48</sup> Oemar Hamaik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta. Bumi Aksara, 2007) h. 27

setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>49</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>50</sup> Menurut Mulyana Abdurrahman, Prestasi belajar juga disebut hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>51</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami prases belajar. Misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas usaha seseorang yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar.

### **c. Standar Keberhasilan Hasil Belajar**

Suatu proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.<sup>53</sup>

Standar keberhasilan hasil belajar PAI materi menyebutkan tugas-tugas malaikat penelitian ini adalah peserta didik yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 7,00 minimal mencapai 85% dari jumlah peserta didik. Sebagaimana dikutip Masitoh, & Laksmi Dewi mengatakan menurut Taxonomi Bloom bahwa ranah tujuan pembelajaran memiliki tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi yang uraiannya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22.

<sup>50</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010 h. 5.

<sup>51</sup>Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), h. 37.

<sup>52</sup>Oemar Hamaik, *Proses Belajar Mengajar* h. 30

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet.III, h. 105.

<sup>54</sup> Masitoh, & Laksmi Dewi , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Depag RI. th 2009) , h. 109

### 1. Kognitif

- a) Pengetahuan, Lebih Menitikberatkan Pada kemampuan mengetahui untuk mengingat sesuatu.
- b) Pemahaman, Lebih Menekankan Pada kemampuan menerjemahkan, atau memahami, lebih dari sesuatu dan seterusnya.
- c) Penerapan, lebih menekankan pada kemampuan membuat, mengerjakan atau menggunakan teori atau rumus.
- d) Analisis., lebih menekankan pada kemampuan mengkaji, menguraikan, membedakan mengidentifikasi dan seterusnya.
- e) Sintesis, lebih menekankan pada kemampuan menggabungkan, mengelompokkan, menyusun membuat rencana, program dan seterusnya.
- f) Evaluasi, Lebih Menekankan Pada Kemampuan menilai berdasarkan norma atau kemampuan menilai pekerjaan sesuatu.

### 2. Afektif

- a) Penerimaan, lebih menekankan pada kemampuan peka atau kemampuan menerima.
- b) Partisipasi, lebih menekankan pada turut serta pada sesuatu kegiatan dan kerelaan hati.
- c) Penelitian dan penentuan sikap, lebih menekankan pada menentukan sikap.
- d) Organisasi, kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman hidup,
- e) Pembentukan pola hidup, lebih menekankan pada penghayatan dan pegangan hidup.

### 3. Psikomotorik

- a) Persepsi, lebih menekankan pada kemampuan berpendapat terhadap sesuatu dan peka terhadap sesuatu hal.
- b) Kesiapan, kemampuan bersiap diri secara fisik.
- c) Gerakan terbimbing, lebih menekankan pada kemampuan dalam meniru pekerjaan yang lain atau meniru contoh.
- d) Gerakan terbiasa, ketrampilan yang bewrpegang pada pola.
- e) Gerakan yang kompleks, ketrampilan yang lincah, cepat dan lancar.

- f) Penyesuaian, ketrampilan dalam mengubah dan mengatur kembali.
  - g) Kreatifitas, kemampuan dalam menciptakan pola baru.
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
- a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam)
    - 1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.<sup>55</sup> Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

2) Intelegensi Dan Bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>56</sup> Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.<sup>57</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

3) Minat Dan Motivasi

Minat berarti kecenderungan atau kegiairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>58</sup> Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>59</sup> Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat

---

<sup>55</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 54.

<sup>56</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 134.

<sup>57</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, h. 57.

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru, h. 136

<sup>59</sup> Dimiyati, Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 239.

dapat menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula sebagai *motivator*, agar supaya peserta didik dapat selalu memperoleh hasil dalam belajar.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>60</sup> Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### 5) Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun

Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun yang dimiliki peserta didik dapat berpengaruh pada hasil belajarnya dalam materi pokok menyebutkan tugas-tugas malaikat. Contohnya Peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal.

### b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

#### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah.<sup>61</sup> Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>62</sup> Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang terjadi masalah atau penuh masalah dalam keluarga.

#### 2. Sekolah/ Madrasah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah

---

<sup>60</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 57.

<sup>61</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, hlm. 59.

<sup>62</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, h. 60.

mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>63</sup> Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.<sup>64</sup> Oleh karenanya agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuann penyelenggara pendidikan.

### 3. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat sangat mempengaruhi juga dalam hal berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mata pelajaran PAI disuatu sekolah atau lembaga pendidikan. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan berbagai cara dan strategi agar dapat tercapai secara maksimal. Esensi Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan dapat tampil menjadi pemimpin di muka bumi. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode/strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Di sini ada tiga contoh metode, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mauidhah khasanah* (nasehat yang baik) dan *mujadalah* (dialog dan debat).<sup>65</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan "make a match" dapat meningkatkan hasil

---

<sup>63</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, h. 64

<sup>64</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), h. 22.

<sup>65</sup> Ismail SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, h.

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat siswa kelas IV SD Negeri Batang Kulur Tengah karena pembelajaran ini menggunakan strategi yang terkesan menyenangkan bermain dalam belajar, menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa, pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan dalam pembelajaran sehingga diharapkan materi pelajaran mudah dipahami dan diingat, tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tanpa terasa siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi penerapan "make a match" ini dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **I. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas "classroom action research". Secara umum "action research" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas. (Salahudin, 2015:24) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2012:105). Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan dilaksanakan oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran type make a match. Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan rangkaian langkah-langkah (*a spiral of step*). Setiap langkah terdiri dari empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang

statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral (Aunurrahman, 2010:3-6).

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992, 21-22). Pendekatan kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

## **3. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah terdiri dari guru, peneliti dan kolaborator.

### **a. Guru dan Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan strategi pembelajaran kooperatif "make a match" Dengan demikian sebelum melaksanakan tugas harus mempersiapkan RPP dan lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

### **b. Kolaborator**

Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses, situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan teman sejawat untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun teman sejawat yang penulis tunjuk adalah Ibu Muzaimah, S.Pd guru kelas IV SD Negeri Batang Kulur Tengah sebagai kolaborator.

### **c. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a) Metode Observasi**

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tapi juga dalam bidang penelitian.<sup>66</sup> Metode ini digunakan dalam rangka mengamati proses belajar mengajar termasuk model pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

b) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian.

c) Metode Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>67</sup> Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif " *make a match*", sehingga nantinya dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang dicapai. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa ulangan harian bentuk pilihan ganda setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

**d. Tehnik Analisis Data**

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Menurut Ngalim Purwanto, data tersebut diperoleh pada tiap tiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menghitung *percentages correction*, dengan rumus sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

---

<sup>66</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Peembelajaran Depag RI 2009*, h. 146.

<sup>67</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Cet.4, h. 170 Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja

<sup>68</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet.9, h. 112.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut:<sup>69</sup>

**Tabel I. Kategori Hasil Belajar Siswa**

Kategori	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

## E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Deskripsi Setting Lokasi Penelitian

#### 1) Gambaran Umum tentang sekolah

SD Negeri Batang Kulur Tengah yang didirikan diatas tanah seluas 1.224 M2 (Sigel), dengan Bangunan Beton Permanen terdiri dari 6 Ruang Kelas (6 Ruang digunakan Sebagai Kelas + 1 Ruang digunakan sebagai Ruang Kepala Sekolah dan Dewan Guru), Memiliki Ruang Perpustakaan dan sebagian digunakan sebagai UKS (Luas 56 M2)

Lingkungan Sekolah dan masyarakat yang relegius dan syarat dengan budaya islami adalah salah satu modal dasar terhadap perkembangan pendidikan di sekolah SD Negeri Batang Kulur Tengah dan hal ini dijadikan sebagai dasar dari program dan agenda sekolah misalnya:

1. Peringatan Maudidurrasul (Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw),
2. Peringatan Isra' Mi'raj,
3. Arba Musytamir (Baqillah) / Hari Rabu terakhir bulan safar (meninggalkan tempat ,agar menghindari dari penyakit / menolak bala,
4. Asyura (Bulan 10 Muharam),
5. Khataman Al-Qur'an, (Untuk Siswa Kelas VI) .

Tujuan Pokok utama dari agenda – agenda sekolah ini adalah menanamkan dan mengembangkan kepada siswa budaya –

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 7, h. 249.

budaya setempat yang semakin hari semakin memudar dan budaya- budaya ini sudah lama adanya serta bersifat konsestin (Tidak bertentangan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya Kota Kandangan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah ini terletak dipinggir jalan kota dan cukup kondusif dan aman untuk melakukan proses belajar mengajar dengan waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 13.00 WITA.

Penelitian Tindakan Kelas ini, akan memperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dan membuat rencana pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

#### 2) Keadaan Kelas dan peserta didik

SD Negeri Batang Kulur Tengah terdiri dari 6 ruang kelas yaitu kelas I sampai kelas VI, sebagai sampel dalam penelitian ini adalah ruang kelas IV dengan jumlah siswa 10 orang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Meja dan kursi tersedia menampung seluruh siswa yang berjumlah 10 orang. Ruang kelas cukup luas dengan sirkulasi udara dan penerangan yang maksimal karena sisi kanan dan kiri kelas mempunyai banyak jendela, juga menggunakan papan tulis putih (*whiteboard*) dengan memakai spidol.

#### 3) Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di SD Negeri Batang Kulur Tengah sebanyak 8 orang, Staf TU 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Jumlah PNS ada 8 orang, honorer 1 orang dan 1 orang berstatus P3K.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Batang Kulur Tengah terdiri dari 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah dan dewan guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, lapangan olahraga, tempat parkir, wc guru dan wc siswa, koperasi sekolah dan instalasi listrik.

## 5. Data Awal Penelitian

Berikut merupakan data awal hasil belajar PAI siswa yang dikutip dari data hasil ulangan formatif pada Penilaian Tengah Semester yang dilaksanakan pada semester 2 siswa kelas IV SD Negeri Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 4. Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester 2 Siswa Kelas IV

No.	NAMA SISWA	NILAI
1	Anna	60
2	Muhammad Amin	60
3	Muhammad Ilmi	40
4	Felisha	50
5	Muhammad Raffa	60
6	Muhammd Kifli	60
7	Shinta	40
8	Winda Rahayu	70
9	Kahfi	40
10	Qyla	70
Jumlah		550
Rata-rata		55

## I. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil Penelitian ini diperoleh dari tindakan kelas Siklus I sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Hasil penelitian berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran baik pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Penilaian pada siswa berupa aktivitas siswa dalam kerja kelompok (diskusi), tanya jawab, maupun hasil tes individual berupa soal-soal tes mengenai materi pembelajaran tugas-tugas malaikat. Sedangkan data observasi terhadap guru diambil dari hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### a. Deskripsi Data Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

**1) Perencanaan**

- a) Menyiapkan materi pembelajaran tentang tugas-tugas malaikat
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi tentang tugas-tugas Malaikat
- c) Membuat instrumen penilaian berupa Soal-soal pra siklus; instrumen penilaian tes tertulis pra siklus; Lembar pekerjaan siswa soal pra siklus; Hasil uji kompetensi pra siklus dan Rekap hasil uji kompetensi Pra siklus.

**2) Pelaksanaan**

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dari tes/ uji kompetensi pra siklus dengan instrument penilaian bentuk isian singkat berjumlah 10 soal. Dengan metode ceramah pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat belum mencapai hasil yang diharapkan.

**3) Observasi**

Pada tahap pra siklus ini guru menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pertemuan, keaktifan siswa masih sangat rendah, siswa cenderung pasif, keaktifan siswa hanya satu arah, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, hanya guru yang aktif sehingga perolehan nilai rata-rata dari hasil ujian masih kurang dari KKM.

**Deskripsi Data Siklus I**

Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022. Pada kegiatan siklus I guru menyusun kegiatan berupa:

**I. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan pada kegiatan siklus I, yaitu:

- a) Menyiapkan materi pelajaran tentang malaikat dan tugas malaikat.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan materi nama malaikat dan tugas-tugas malaikat.
- c) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat dan tugas-tugas malaikat.
- d) Membuat instrumen penilaian: lembar observasi kegiatan guru, kegiatan siswa, soal-soal siklus I dan instrumen penilaiannya.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*". Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, melakukan doa bersama-sama, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, sebelum membahas kemateri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengatur tempat duduk mereka dengan format setengah lingkaran atau sebagainya.
- b. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode tanya jawab untuk menggali potensi peserta didik tentang materi tugas-tugas malaikat dan guru memberi stimulasi kepada peserta didik dengan menyebutkan tugas-tugas malaikat agar peserta didik merespon sesuai dengan yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu kepada peserta didik dan guru membagi kelompok untuk bermain kartu.
- c. Kegiatan inti selanjutnya, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" sebagai berikut:
  - 1) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada peserta didik dalam dua kelompok, dengan dibatasi waktu contoh: Malaikat Jibril dipasangkan dengan tulisan kartu tugasnya menyampaikan wahyu.
  - 2) Kelompok kesatu diberi kartu yang berisi nama-nama malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tugas-tugas malaikat.
  - 3) Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk

- dipasangkan dengan kartu yang cocok dibawa oleh teman yang lain.
- 4) Setelah semua kartu mendapatkan pasangannya masing-masing, peserta didik diminta membacakan nama malaikat dan tugas-tugasnya secara bergantian.
  - 5) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diajak dan dibagikan lagi, dengan catatan peserta didik tidak membawa kartu yang sama dengan sebelumnya. Begitu seterusnya sampai peserta didik benar-benar menguasai materi tersebut.
- d. Kegiatan inti selanjutnya setelah selesai penerapan “*make a match*” guru memberikan penghargaan kepada peserta didik karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar dan penuh dengan kegembiraan. Kemudian guru memberikan penegasan tentang materi kepada peserta didik diajak bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
  - e. Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian hasil belajar siswa materi menyebutkan tugas-tugas malaikat.

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan “*make a match*” pada peserta didik materi menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*”. Dari hasil tes siklus I diketahui peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 hanya 4 orang atau 40% dan yang belum tuntas 6 orang atau 60% sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

### 3. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa: penerapan “*make a match*” pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah pelaksanaannya juga sudah sesuai dalam penyampaian materi pembelajarannya.

- a. Peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan “*make a match*” pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dan tugasnya dengan dikoordinir guru masih adaambatannya dan belum sempurna.

- b. Peserta didik lebih senang dan partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yakni ceramah.
- c. Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan teman dikelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- d. Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah pada kartu yang dibawanya).
- e. Pada pelaksanaan siklus I peserta didik masih ada yang bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat sedikit gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- f. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan guru.

#### a) Observasi terhadap aktivitas siswa siklus I

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Ada pun hasil observasi siswa dalam tindakan kelas Siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kel.	Aspek yang dinilai									Skor	Ket.
		Keaktifan			Kerjasama			Partisipasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Kel. I		√			√			√		6	67%
2	Kel. II	√				√		√			4	44%
Jumlah		3			4			3				
Persentase		50%			67%			50%				

Keterangan Skor:

1 = tidak (aktif, kerjasama, partisipasi)

2 = kadang-kadang (aktif, kerjasama, partisipasi)

3 = Selalu (aktif, kerjasama, partisipasi)

Berdasarkan data observasi di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk aspek keaktifan adalah 50%, aspek kerjasama 67%, dan aspek partisipasi 50%. Dari kegiatan siswa yang diobservasi tersebut ternyata ada beberapa aspek yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, diantaranya adalah aspek menjawab pertanyaan materi yang diberikan guru berkaitan dengan materi tugas malaikat dan aspek menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru.

#### **b) Observasi terhadap aktivitas guru siklus I**

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pertemuan I siklus I di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik. Ada beberapa aspek penilaian yang masih belum terlaksana dengan baik, misalnya pada aspek memberikan beberapa pertanyaan materi yang telah lalu yang berkaitan dengan materi rukun iman kepada malaikat Allah yang akan dipelajari, membimbing siswa dalam diskusi, memberikan kesempatan bertanya dan aspek membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hanya mendapat skor 2 (kategori kurang). Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar.

#### **c) Observasi hasil evaluasi belajar siswa siklus I**

Dari data observasi terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai belajar siswa hanya mencapai 68. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa tersebut belum mencapai standar ketuntasan minimal yang dipatok pada penelitian ini yaitu untuk ketuntasan klasikal adalah sebesar 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Kemudian siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebanyak 4 orang atau 40%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  sebanyak 6 orang atau 60%.

### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan “*make a match*” pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat belum secara optimal peserta didik dalam mengikuti langkah-langkahnya, tingkat keaktifannya, keberanian dan kesadarannya dalam permainan mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugasnya masih rendah sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II agar peserta

didik tidak merasa takut salah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### **3) Deskripsi Data Siklus II**

Kegiatan pada siklus ini terdiri dari:

#### **1. Perencanaan**

Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- a. Menyiapkan materi pelajaran tentang tugas malaikat, jumlah malaikat dan urutan rukun iman kepada malaikat.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan materi menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- c. Membuat peraga kartu nama-nama dan tugas-tugas malaikat.
- d. Membuat instrumen penilaian: lembar observasi kegiatan guru, kegiatan siswa, kisi-kisi soal siklus II dan instrumen penilaiannya.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan strategi pembelajaran kooperatif “make a match”. Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, melakukan doa bersama-sama dilanjutkan membaca surah-surah pendek, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, sebelum membahas kemateri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengatur tempat duduk mereka dengan format setengah lingkaran.
- b. 2) Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode tanya jawab untuk menggali potensi peserta didik tentang materi tugas-tugas malaikat dan guru memberi stimulasi kepada peserta didik dengan menyebutkan tugas-tugas malaikat agar peserta didik merespon sesuai dngan yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu kepada peserta didik dan guru membagi kelompok untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.
- c. Kegiatan inti selanjutnya, kegiatan ini berlangsung 30 menit pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif “make a match” sebagai berikut:

1. Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada peserta didik dalam dua kelompok, dengan dibatasi waktu contoh: Malaikat Jibril dipasangkan dengan tulisan kartu tugasnya menyampaikan wahyu.
  2. Kelompok kesatu diberi kartu yang berisi nama-nama malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tugas-tugas malaikat.
  3. Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu yang cocok dibawa oleh teman yang lain.
  4. Setelah semua kartu mendapatkan pasangannya masing-masing, peserta didik diminta membacakan nama malaikat dan tugas-tugasnya secara bergantian.
  5. Kartu dikumpulkan kembali kemudian diajak dan dibagikan lagi, dengan catatan peserta didik tidak membawa kartu yang sama dengan sebelumnya. Begitu seterusnya sampai peserta didik benar-benar menguasai materi tersebut.
- d. Kegiatan inti selanjutnya setelah selesai penerapan “make a match” guru memberikan penghargaan kepada peserta didik karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar dan penuh dengan kegembiraan. Kegiatan ini berlangsung 15 menit. Kemudian guru memberikan penegasan tentang materi kepada peserta didik diajak bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e. Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian hasil belajar siswa materi menyebutkan tugas-tugas malaikat. Guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa.

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan “make a match” pada peserta didik materi menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum penerapan “make a match”. Dari hasil tes siklus II diketahui peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 10 orang atau 100% tuntas semua sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa: penerapan “make a match” pada matei menyebutkan tugas-tugas malaikat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah pelaksanaannya juga sudah sesuai dalam penyampain materi pembelajarannya.

- a. Peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif “make a match” pada matei menyebutkan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dan tugasnya dengan dikoordinir guru masih ada hambatannya dan belum sempurna.
- b. Peserta didik lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan siklus I.
- c. Peserta didik lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran dengan teman dikelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- d. Peserta didik tambah mantap memahami permainan kartu (lebih percaya diri dan tidak ada rasa takut salah pada kartu yang dibawanya).
- e. Pada pelaksanaan siklus II peserta didik mengalami kemajuan yang sangat besar hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing peserta didik mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat terlihat lebih tertib dan aktif.
- f. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan guru. Dilihat dari siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 100% lebih.

#### I. Observasi terhadap aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi Pada pembelajaran siklus II ini terlihat perkembangan aktivitas siswa yang cukup memuaskan. Persentase aktivitas siswa pada siklus II dalam diskusi untuk aspek keaktifan mencapai 100%, kerjasama 67%, dan partisipasi 83%.

##### a. Observasi terhadap aktivitas guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada proses belajar mengajar siklus II ini terlihat persentase hasil yang dicapai yaitu sebesar 92%. Dengan demikian hasil yang diperoleh

guru ini dalam pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh sebab itu, penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

#### **b. Observasi hasil evaluasi belajar siswa siklus II**

Berdasarkan hasil evaluasi pada proses belajar mengajar siklus II ini terlihat persentase hasil yang dicapai yaitu sebesar 100%. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa ini dalam pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh sebab itu, penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

#### **c. Refleksi**

Memperhatikan hasil pengamatan proses pembelajaran, yang harus dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kepada mereka untuk melakukan tukar pengalaman dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan kembali hasil belajarnya.

Mengakhiri pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran menyebutkan tugas-tugas malaikat. Oleh karena indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai, dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang telah ditentukan 100%.

### **6. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari data yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus dengan dua kali pertemuan dengan mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dinyatakan bahwa: Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I yaitu 68 dengan persentase ketuntasan hanya 40% atau hanya 4 orang siswa yang tuntas, dan 6 orang belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 77. Pada siklus ini siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 100%. Sedangkan nilai aktivitas siswa pertemuan siklus I untuk aspek keaktifan adalah 50%, aspek kerjasama 67%, dan aspek partisipasi 50%. kemudian nilai aktivitas siswa siklus II meningkat

lagi menjadi untuk aspek keaktifan mencapai 100%, kerjasama 67%, dan partisipasi 83%.

Berdasarkan kenyataan data yang diperoleh pada siklus I dari 10 orang siswa, yang memperoleh nilai tuntas dari KKM 70 sebanyak 4 orang (40%). Selanjutnya pada siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas dari KKM 70 sebanyak 10 orang (100%). Jadi dengan Penerapan “Make a Match” Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat dilaksanakan dalam pembelajaran dalam setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan penerapan “Make a Match” mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya, karena mudah, dan menyenangkan tidak sulit apalagi membosankan, mereka juga dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan diterapkannya “Make a Match” pada Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat.

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Penerapan “Make a Match” Materi Menyebutkan Tugas-Tugas Malaikat pada pembelajaran SD Negeri Batang Kulur Tengah mengalami peningkatan.

Tabel 11. Prosentase Hasil Belajar Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jlh. Peserta Didik	%	Jlh. Peserta Didik	%
Baik Sekali	1	10 %	7	70 %
Baik	3	30 %	3	30 %
Cukup	3	30 %	0	0 %
Kurang	3	30 %	0	0 %
Gagal	0	0 %	0	0 %
Jumlah	10	100 %	10	100 %

Tabel 12. Prosentase Hasil Aktivitas Kelompok Siklus I dan II

No	NAMA	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Nilai Keaktifan	Nilai Kerjasama	Nilai Partisipasi	Nilai Keaktifan	Nilai Kerjasama	Nilai Partisipasi
1	Kelompok I	67 %	67 %	67 %	100 %	67 %	100 %
2	Kelompok II	33 %	67 %	33 %	100 %	67 %	67 %

Tabel 13. Prosentase Ketercapaian KKM Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jlh. Peserta Didik	%	Jlh. Peserta Didik	%
Melampaui	1	10 %	7	70 %
Tuntas	3	30 %	3	30 %
Belum Tuntas	6	60 %	0	0 %
Jumlah	10	100 %	10	

## F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan "*make a match*" mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak meyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran ssesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Setelah penerapan "*make a match*", kompetensi dasar menyebutkan tugas malaikat, hasil belajar peserta didik SD

Negeri Batang Kulur Tengah mengalami peningkatan, siklus I dengan rata-rata nilai 68 dan siklus II dengan rata-rata nilai 77.

3. Melalui penerapan "*make a match*", pada siklus I dan II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dari 10 anak dan siklus II sebanyak 10 anak yang tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta Th. 1989.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi, Konsep, karakteristik, implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Isjoni, *Pembelajaran Koperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Masitoh, & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Depag RI. 2009.
- Mendiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung, Nuansa Aulia, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, PT.Rieneka Cipta, 2003.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Oemar Hamaik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Salim Bahreisy, *Riadhush solihin*, penerbit PT Alma Arif Bandung cet. 9 jil. 2 th 1986.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Saminanto, *Ayo Prakik PTK*, Semarang; RaSAIL, Media Group, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas, *UU No 20 Tahun 2003*. Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.